

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekonomi negara-negara di dunia mempunyai tingkatan yang berbeda. Dalam hal tersebut terdapat negara maju, negara berkembang maupun negara miskin. Negara maju menguasai semua sektor produktif yang menjadi pendorong dalam peningkatan ekonomi negara. Dengan adanya tenaga ahli dan teknologi yang memadai dapat mendorong negara maju untuk tumbuh yang lebih unggul. Disisi lain negara-negara berkembang mempunyai kelemahan yang bisa menyebabkan sulitnya untuk membangun perekonomian. Sumber daya alam tidak dapat dikembangkan secara maksimal sebab kurangnya tenaga ahli. Dalam hal ini negara maju bekerja sama dengan negara untuk mengelola sumber daya alam. Tetapi negara maju justru memanfaatkan kondisi tersebut untuk memperoleh profit yang lebih besar untuk meningkatnya ekonomi.<sup>1</sup>

Meningkat ekonomi merupakan suatu perjalanan yang ditempuh manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui pemanfaatan faktor-faktor dalam peningkatan ekonomi seperti kemajuan teknologi, sumber daya alam ataupun yang lain. Sehingga dalam hal tersebut, menjadi salah satu syarat pokok dalam terpenuhinya kebutuhan manusia yaitu dengan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan kebutuhan ekonomi akan mengalami kendala apabila ekonomi tidak terjadi peningkatan dengan kata lain akan mengakibatkan berkurangnya penghasilan (*income*) sebagai kebutuhan dasar manusia. Peningkatan ekonomi bisa dilihat dari beberapa parameter, antara lain terciptanya lapangan kerja baru, meningkatnya produksi (output), meningkatnya iklim investasi.<sup>2</sup>

Penyerapan program-program dalam peningkatan ekonomi masih kurang menguntungkan bagi negara-negara berkembang.

---

<sup>1</sup> Dhani Kurniawan, "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi", 1, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/218216-strategi-pertumbuhan-dan-pembangunan-eko.pdf>

<sup>2</sup> Andi zulfikar dkk, "Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal iqtisaduna*, Vol.05, No.02 (2019): 265

Masih ada suatu kendala akan rendahnya ekonomi dan inovasi dalam pembuatan suatu produk. Tujuan pemberdayaan dalam lingkup pembangunan nasional adalah untuk menambah perekonomian masyarakat dengan cara menggali potensi yang dimiliki. Di negara-negara berkembang salah satu penghambat pembangunan ekonomi ialah adanya lonjakan penduduk serta kurangnya inovasi kreatifitas masyarakat dalam pengolahan hasil potensi. Masyarakat lebih mengedepankan bekerja dari pada bekerja sama dalam meningkatkan perekonomian mereka.<sup>3</sup>

Menurut Wijono, “Peningkatan ekonomi proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total dan apek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*selfgenerating*). Peningkatan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak”.<sup>4</sup>

Pada suatu periode, peningkatan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan penghasilan tambahan pendapatan masyarakat. Dapat dikatakan perekonomian mengalami peningkatan apabila mengalami kenaikan pada output riil per kapita serta pendapatan perekonomian pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan per kapita tidak dimungkinkan tidak akan menaikkan standar hidup riil penduduk, bisa saja pendapatan per kapita akan mengalami

---

<sup>3</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Didesa”: 73, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/140/132/>

<sup>4</sup> Ahmad Sholeh, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia”: 199, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/43066-ID-pertumbuhan-ekonomi-dan-kemiskinan-di-indonesia.pdf>

pendapatan per kapita yang lebih tinggi namun konsumsi per kapita merosot. Disamping itu, ada kemungkinan lain apabila mengalami pendapatan per kapita tinggi namun kemiskinan semakin bertambah mungkin hal ini disebabkan pendapatan per kapita hanya mengalir pada orang kaya saja.

Dapat diketahui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan bagi warga khususnya di Indonesia. Untuk memecahkan permasalahan tersebut tentunya pada masyarakat kita sendiri, berawal dari sistem perekonomian yang telah ditentukan pemerintah dalam memutuskan kebijakan ekonomi serta kemampuan masyarakat. Di Indonesia kondisi ekonomi masyarakatnya begitu memprihatinkan. Dengan kondisi yang seperti ini tidak selayaknya diratapi melainkan berusaha mencari strategi dan metode dalam peningkatan ekonomi. Untuk keluar dari permasalahan kesempitan ekonomi diperlukanya perjuangan yang luar biasa dan tangguh dalam menghadapi permasalahan, mulai dari kebijakan penguasa yang menguasai pada pemerataan ekonomi sampai upaya dari masyarakat sendiri.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui peningkatan ekonomi, diperlukanya pemahaman tentang peningkatan ekonomi warga itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya apabila memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, mampu untuk melengkapi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sekitar. *Ketiga*, mampu untuk menghadapi tantangan dan serangan dari luar. *Keempat*, mampu berfikir dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga eksistensinya Bersama bangsa dan negara lain. Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk menegakkan daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Sholeh, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia": 203, diakses pada tanggal 17 November 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/43066-ID-pertumbuhan-ekonomi-dan-kemiskinan-di-indonesia.pdf>

<sup>6</sup> Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam", *jurnal Eksyar*, vol.01, no.1 (2014): 21, di akses pada tanggal 20

Pada peningkatan ekonomi hal tersebut juga dilakukan oleh para petani garam di Bledug Kuwu. Dengan adanya keluarnya air yang memiliki rasa asin, membuat masyarakat sekitar Bledug Kuwu bisa memanfaatkannya untuk dibuat sebagai garam dapur. Sampai sekarang masih kita jumpai petani garam disekitar kawasan Bledug Kuwu. Namun sudah mengalami kondisi yang berbeda dengan awalnya kemunculan air garam tersebut. Pada kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah petani garam masih mencapai 100 orang tetapi sekarang hanya tinggal 6 orang yang masih mempertahankan usahanya.

Kehidupan petani garam di Bledug Kuwu terkesan masih sederhana dan bisa dikatakan masih belum berkembang. Pada dasarnya petani garam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya Bledug Kuwu memberikan dampak kepada masyarakat sekitar baik ekonomi maupun sosial. Salah satu dari fungsi sosial ekonomi masyarakat pedesaan yakni melakukan macam-macam aktivitas produksi dengan orientasi hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar baik tingkat desa ataupun tingkat lain yang lebih luas.

Jumlah petani garam di Desa Kuwu mengalami penurunan disebabkan pendapatan yang tidak menentu disertai kebutuhan hidup begitu semakin meningkat. Dengan itu menjadikan petani garam beralih pada mata pencaharian lain. Tidak semuanya beralih profesi tetapi masih ada beberapa petani garam yang mempertahankan usahanya. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam melihat perubahan kondisi lingkungan. Bagi petani garam lingkungan menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan usaha pembuatan garam di Bledug Kuwu. Selain faktor lingkungan, juga disebabkan oleh teknologi yang digunakan petani garam di Bledug Kuwu masih sederhana yang sangat membahayakan terhadap adanya kerusakan. Dengan adanya faktor lingkungan maupun faktor teknologi tersebut, membuat petani garam untuk bersikap sabar dalam menjalankan aktivitas di lingkungan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

November 2022, <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar/article/download/15/20>

<sup>7</sup> Wawancara penulis dengan Lasiyem selaku petani garam di Bledug Kuwu, pada tanggal 29 Desember 2022.

Komoditas garam selain untuk mencukupi kebutuhan konsumsi juga diperlukan untuk mencukupi kebutuhan industri. Pada rumah tangga, garam dapat digunakan untuk konsumsi, sedangkan dalam industri, garam dapat digunakan untuk proses produksi kimia, kertas, kosmetik dan farmasi, makanan dan minuman bahkan dapat digunakan untuk pengobaran minyak. Petani garam cenderung lemah akan menentukan harga dan ketersediaan garam.<sup>8</sup> Di zaman sekarang ini memang sudah banyak yang melaksanakan pengembangan terkait sumber energi alternatif yang terbaru dan ramah lingkungan sebagai pengganti minyak bumi dan fosil. Air garam dapat dijadikan sumber energi alternatif guna menghasilkan energi listrik. Karena didalam air garam mengandung unsur natrium chloride (NaCl) yang tinggi dan oleh air (H<sub>2</sub>O) diuraikan menjadi Na<sup>+</sup> dan Cl<sup>-</sup> (partikel bebas).<sup>9</sup>

Melihat pentingnya komoditas garam dan tingginya kebutuhan akan garam, menjadikan produksi garam sebagai salah satu sumber penghasilan penting bagi warga. Mereka mempunyai tempat tersendiri dalam proses pembuatan garam yakni tempat tersebut dikenal dengan bledug kuwu. Bledug Kuwu merupakan tempat pembuatan garam sekaligus suatu destinasi wisata yang menampilkan area lumpur di desa Kuwu di kecamatan Kradenan kabupaten Purwodadi. Selain mengeluarkan lumpur, juga dapat mengeluarkan suara keras yang disebabkan oleh keluarnya periodik secara berkala dari gelembung lumpur yang mempunyai keterkaitan dengan pelepasan asap, gas, dan air asin. Dengan adanya peristiwa tersebut warga sekitar dapat memanfaatkan air garam untuk diproduksi sebagai garam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Firman Setiawan, "Kesejahteraan Petani Garam Dikabupaten Sumenep Madura", *jurnal istishoduna*, Vol.08, No.02 (2019): 319-320, di akses pada tanggal 21 November 2022, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/download/430/309>

<sup>9</sup> A. Bachtiar dan Hamdi "Studi Analisa Pemanfaatan Air Garam Sebagai Sumber Energi Alternatif": 89, di akses pada tanggal 21 November 2022, <https://e-proceeding.itp.ac.id/index.php/sinarint/article/download/15/11>

<sup>10</sup> Dhedy Pri Haryanto, "Petani Garam Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan: Suatu Kajian Strategi Adaptasi Budaya", (Universitas Negeri Semarang, 2009): 3

Desa Kuwu merupakan desa yang masyarakatnya mayoritas umat muslim dan masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sebagian dari petani juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu petani garam karena letaknya berdekatan dengan wisata Bledug Kuwu. Bledug Kuwu sendiri yakni sebuah tempat yang bisa mengeluarkan gelembung secara periodik dan berpindah-pindah, lumpur tersebut bercampur dengan gas, air, uap, dan garam. Letupan-letupan lumpur yang biasanya terjadi membawa larutan kaya mineral dari bagian bawah lumpur keatas diantaranya adalah sulfur dan garam dengan konsentrasi tinggi. Disekitarnya tidak terdapat tumbuhan maupun hewan yang hidup pada lokasi tersebut.

Proses pembuatan garam di Bledug Kuwu diproduksi dengan cara mengalirkan air yang keluar bersama letupan ke bak penampung yang selanjutnya ditampung dan diuapkan ke dalam bilah bambu yang sudah dibelah. Dilihat dari prosesnya pembuatan gram ini tergolong masih memakai metode yang sederhana. Garam Bledug Kuwu dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk konsumsi sendiri dan dijual. Pembuatan garam dengan cara yang masih tradisional memungkinkan kualitas garam itu sendiri belum memenuhi syarat, terlebih hingga saat ini belum adanya pengujian mengenai kualitas dari garam Bledug Kuwu. Penggunaan metode yang masih sederhana menyebabkan hasil garam yang diproduksi masih mempunyai kualitas apa adanya. Kualitas tersebut dibuktikan dari penampakan garam baik secara fisik maupun kimia. Garam yang baik dibuktikan dengan bentuk kristal yang halus dan mempunyai warna putih jernih. Penggunaan metode yang masih sederhana menyebabkan hasil garam yang diproduksi masih mempunyai kualitas apa adanya.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dhedy Pri Haryatno pada tahun 2009 Program Studi Sosiologi Dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang dengan judul Petani Garam Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan: Suatu Kajian Strategi Adaptasi Budaya. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Khoironni Devi Maulana dkk, "Peningkatan Kualitas Garam Bledug Kuwu Melalui Proses Rekrystalisasi dengan Pengikat Pengotor CaO, Ba (OH)<sub>2</sub>, dan (NH<sub>4</sub>)<sub>2</sub>CO<sub>3</sub>", *Journal of Creativity Student*, Vol.02, No.01 (2017): 43, di akses pada tanggal 5 Desember 2022, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcs/article/download/13237/7359>

mendeskripsikan pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu untuk peningkatan ekonomi warga desa kuwu serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu, sedangkan penelitian pada Dhedy Pri Haryatno bertujuan untuk mengetahui problem lingkungan yang dihadapi petani garam di Desa Kuwu dalam pemanfaatan air garam serta perilaku petani garam di Desa Kuwu dengan adanya problem lingkungan dan teknologi yang digunakan. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penulis cukup tertarik untuk melakukan penelitian pada permasalahan yang ada di masyarakat Desa. Dengan penjelasan yang lebih jelas akan dibahas melalui uraian berikutnya dan hasil dari penelitian akan penulis susun dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul: **“PEMANFAATAN AIR GARAM DI BLEDUG KUWU UNTUK PENINGKATAN EKONOMI WARGA DESA KUWU KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Melalui deskripsi latar belakang yang sudah diberikan maka fokus penelitian penulis yakni Pemanfaatan Air Garam Di Bledug Kuwu Untuk Peningkatan Ekonomi Warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu bentuk suatu pertanyaan yang bisa memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. maka penulis akan menulis beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan air garam di bledug kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

---

<sup>12</sup> Dhedy Pri Haryanto, “Petani Garam Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan: Suatu Kajian Strategi Adaptasi Budaya”, (Universitas Negeri Semarang, 2009).

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu untuk peningkatan ekonomi Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang peneliti kaji tidak terlepas dari permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, tujuan penelitian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan air garam di bledug kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu untuk peningkatan ekonomi Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan di peneliti ini supaya dapat bermanfaat baik secara praktis maupun akademis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan ilmu Pengembangan Sumber Daya Alam, yaitu tentang pemanfaatan garam dalam peningkatan ekonomi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Grobogan untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan perekonomian dan eksistensi petani garam di Desa Kuwu.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan yang terdiri dari lima bab:

## 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi diantaranya: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan dari keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan pedoman transliterasi arab latin, halaman kata pengantar dan daftar isi.

## 2. Untuk bagian kedua ini skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bagian utama merupakan bagian dari inti skripsi yang mana pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas mengenai bab tentang kajian teori yang sedang dikaji, yang berisis hasil penelitian terdahulu tentang deskripsi Pustaka baik dari sumber-sumber buku ilmiah maupun lain yang bisa mendukung penelitian dan jurnal yang berkaitan tentang masalah yang akan penulis teliti beserta kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti, setting penelitian yang berisi lokasi penelitian dan waktu penelitian yang dilakukan, selanjutnya berisi tentang subjek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi peneliti didesa Kuwu, hasil penelitian yang sudah diperoleh beserta analisis data.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan ringkasan dari seluruh hasil peneliti secara singkat. Selanjutnya bagian akhir yang dimana akhir skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan permasalahan beserta lampiran yang berisikan berbagai macam dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

